

**PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANTIKORUPSI
DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

ZA'IM GHUFRAN

NIM. 10410063

**JURURSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Za'im Ghufran

NIM : 10410063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Maret 2014

Yang menyatakan,



Za'im Ghufran
NIM. 10410063

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Za'im Ghufran
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Za'im Ghufran
NIM : 10410063
Judul Skripsi : Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2014
Pembimbing



Drs. Moch Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/64/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANTIKORUPSI DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Za'im Ghufran

NIM : 10410063

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 26 Maret 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 22 APR 2014



Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui”¹.

(QS Al Baqarah: 42)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 7.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

ZA'IM GHUFRAN. Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perlunya perbaikan dan pengembangan pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai UU RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menunjukkan bahwa pendidikan agama menjadi mata pelajaran yang vital dalam pencapaian tujuan pendidikan. Terlebih saat ini bangsa sedang dilanda masalah korupsi yang melibatkan sejumlah elit pemimpin di negeri ini. Bahkan dalam konteks akademik juga terjadi perilaku korup familiar dilakukan siswa SMA, seperti menyontek, menjiplak dan plagiasi. SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah unggulan turut berperan dalam pemberantasan budaya koruptif dengan menguatkan karakter antikorupsi siswa melalui pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan, materi dan faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA Negeri 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna dari data yang berhasil dikumpulkan kemudian dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Materi dalam penguatan pembentukan karakter antikorupsi yaitu aqidah sebagai pembentuk kejujuran dan tanggungjawab, ibadah sebagai pembentuk kedisiplinan dan akhlak sebagai pembentuk kepedulian. (3) Adapun faktor pendukungnya: *pertama*, kualitas sumber daya manusia (SDM) siswa. *Kedua*, lingkungan sekolah yang menjunjung nilai antikorupsi. *Ketiga*, latar belakang keluarga siswa yang peduli akan pentingnya pendidikan. *Keempat*, guru yang mendukung kegiatan siswa. *Kelima*, peran aktif alumni dalam membantu kegiatan yang ada di SMA 3 Yogyakarta. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: *pertama*, pengaruh pribadi siswa yang dulu pernah bertindak koruptif. *Kedua*, pengaruh negatif dari luar pribadi siswa yang memaksa siswa untuk berbuat tidak jujur.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, hidayah, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti ajarannya.

Penulisan skripsi Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta ini merupakan tugas akhir kuliah dan sebagai syarat kelulusan Strata 1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu banyak pihak yang telah memberikan masukan, dorongan, dan bantuan. Sehingga ucapan terimakasih dan penghargaan penulis haturkan kepada:

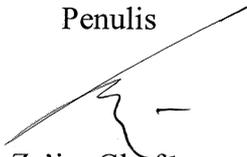
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suwadi M. Ag, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Hj. Endang Sri Rahayu, M.Si dan Dra. Siti Maryam selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Yogyakarta.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Edi dan Ibu Ning tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan tenaganya dalam merawat dan membiayai pendidikan penulis serta ketulusan hatinya dalam mendoakan penulis serta kakak adik yang selalu menjadi motivasiku.
9. Seluruh teman-teman yang telah setia menemani dan memberikan bantuan materi maupun motivasi kepada penulis juga Fauziyah yang intensif memberikan support sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan di balas oleh Allah Swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Penulis



Za'im Ghuffan
NIM. 10410063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA 3 YOGYAKARTA	
A. Kondisi Sosial Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri.....	41
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	47
D. Pengelola Sekolah	51
E. Guru dan Karyawan.....	60
F. Keadaan Peserta Didik	61
G. Sarana dan Prasarana	65
H. Kondisi Umum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	67

**BAB III : Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi**

A. Pelaksanaan Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi	
1. Kegiatan Intrakurikuler	69
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	82
B. Materi Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi	
1. Aqidah sebagai Pembentuk Kejujuran dan Tanggungjawab.....	101
2. Ibadah sebagai Pembentuk Kedisiplinan.....	104
3. Akhlak sebagai Pembentuk Kepedulian.....	105
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	
1. Faktor Pendukung.....	110
2. Faktor Penghambat.....	113

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
C. Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Kelas X	12
Tabel 2 : KTSP Pendidikan Agama Islam Kelas XI.....	14
Tabel 3 : KTSP Pendidikan Agama Islam Kelas XII	16
Tabel 4 : Nilai-nilai Karakter Antikorupsi.....	20
Tabel 5 : Pengelola Sekolah Tahun 2013/2014	52
Tabel 6 : Keadaan Guru SMA N 3 Yogyakarta Tahun 2013/2014	60
Tabel 7 : Keadaan Karyawan SMA N 3 Yogyakarta Tahun 2013/2014	61
Tabel 8 : Jumlah Siswa Menurut Kelas Tahun 2013/2014.....	62
Tabel 9 : Jumlah Siswa Menurut Agama Tahun 2013/2014	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Poster Anti Menyontek	83
Gambar 2 : Poster Anti Menyontek	83
Gambar 3 : Poster Anti Menyontek	84
Gambar 4 : Poster Anti Menyontek	84
Gambar 5 : Poster Anti Menyontek	86
Gambar 6: Stadium General Jusuf Kalla di SMA 3 Yogyakarta	94
Gambar 7: Stadium General Dahlan Iskan di SMA 3 Yogyakarta.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan I
Lampiran III	: Catatan Lapangan II
Lampiran IV	: Catatan Lapangan III
Lampiran V	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VI	: Catatan Lapangan V
Lampiran VII	: Catatan Lapangan VI
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan VII
Lampiran IX	: Catatan Lapangan VIII
Lampiran X	: Catatan Lapangan IX
Lampiran XI	: Catatan Lapangan X
Lampiran XII	: Catatan Lapangan XI
Lampiran XIII	: Daftar Guru dan Karyawan SMA 3 Yogyakarta
Lampiran XIV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI
Lampiran XIV	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran XV	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVII	: Surat Izin Penelitian Bappeda DIY
Lampiran XVIII	: Surat Izin Penelitian Kota Yogyakarta
Lampiran XIX	: Surat Izin Penelitian SMA N 3 Yogyakarta
Lampiran XX	: Surat Tanda Bukti Penelitian
Lampiran XX	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XX	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XX	: Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran XX	: Sertifikat PPL I
Lampiran XXI	: Sertifikat PPL KKN Integratif
Lampiran XXII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Dengan tercantumnya kata-kata beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional karena keimanan dan ketaqwaan hanya dapat dicapai secara sempurna melalui pendidikan agama. Karena itu pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan nasional.³

Walaupun pelaksanaan pendidikan di Indonesia sudah didasarkan pada ketentuan UU sisdiknas tersebut, namun pelaksanaannya masih memerlukan

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Republik Indonesia, 2003), hal.4.

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2012), hal. 190.

perbaikan dan pengembangan. Perbaikan dan pengembangan pendidikan nasional meliputi perubahan kurikulum, perbaikan kualitas guru, pelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, dan juga pengembangan evaluasi pendidikan. Salah satu perubahan kurikulum dengan memfokuskan pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu dengan mencanangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan dampak yang besar sehingga tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 dapat tercapai.

Berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran ini harus memberikan dampak signifikan untuk mencerdaskan watak bangsa dengan memulai memberantas sifat koruptif. Langkah ini merupakan upaya perbaikan moral melalui pendidikan.⁴ Berbicara mengenai perilaku korup dalam konteks akademik, ada beberapa tindakan yang sering dilakukan siswa SMA, seperti menyontek, menjiplak, plagiasi, dan menggelapkan uang dari orang tua.

Pendidikan moral yang diajarkan dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya, dianggap sebagai teori yang tidak signifikan dibandingkan dengan perilaku lingkungan yang nyata. Selain itu, apa yang diajarkan dalam pendidikan moral tersebut tidak langsung dirasakan efeknya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dianggap kurang bermanfaat.

⁴ Wijayanto dan Ridwan Zachrie (eds), *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hal.893.

Dalam menanggapi masalah di atas pemerintah serius menggarap pendidikan karakter, termasuk di dalamnya yang mengandung pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi berangkat dari proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi. Proses pembelajaran bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif) dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik) terhadap korupsi. Program pendidikan antikorupsi dimasukkan dalam pembentukan karakter di kurikulum sekolah sehingga merupakan pengembangan dari pendidikan karakter.

SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah favorit, turut berperan dalam pemberantasan budaya koruptif. Siswa-siswa SMA 3 Yogyakarta dikenal memiliki yang berkarakter baik. Mayoritas siswa tidak menyontek ketika ujian karena siswa sudah paham bahwa kejujuran adalah yang utama, begitu menurut Sri Endang Rahayu, salah satu guru PAI SMA N 3 Yogyakarta.⁵ Bahkan dalam menghilangkan sifat koruptif yaitu menyontek, sekolah melakukan kampanye anti menyontek. Salah satunya yang dilakukan Sie Kerohanian Islam Al Khawarizmi dengan bimbingan guru agama yaitu dengan menyebarkan poster-poster yang berisi agar tidak menyontek.

Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Yogyakarta memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam siswa banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan karakter yang didasarkan pada religiusitas atau keagamaan.

⁵ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Yogyakarta pada Senin, 5 Maret 2013.

Melalui dasar keagamaan inilah penguatan dalam membentuk karakter lebih efektif karena tidak dipungkiri bahwa sikap atau pun karakter akan selalu dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak.

Terkait dengan karakter siswa SMA 3 Yogyakarta, pada bulan Oktober 2012 SMA 3 Yogyakarta mendapatkan penghargaan dari kantor Kementerian Wilayah Hukum dan Hak Asasi Manusia daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sekolah sadar hukum. Hal ini didasarkan pada evaluasi bahwa di dalam sekolah tersebut tidak ada kekerasan, tidak ada narkoba, tidak ada tawuran dan pemungutan liar.⁶ Warga sekolah sadar betul mengenai hukum sehingga tidak ada hal-hal yang melanggar hukum maupun hak asasi manusia. SMA 3 Yogyakarta memiliki karakter kuat terhadap kesadaran hukum. Kesadaran hukum tersebut merupakan hasil dari pendidikan yang terjadi di SMA 3 Yogyakarta.

Pembentukan karakter antikorupsi melalui pendidikan agama di sekolah akan memberikan harapan perubahan terhadap kehidupan berbangsa, terlebih nantinya siswa-siswa unggulan dari sekolah menjadi tokoh-tokoh penting dalam membangun bangsa dan negara. Pembentukan karakter antikorupsi seharusnya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejatinya sudah ada nilai antikorupsi. Namun, bagaimana menguatkan nilai-nilai antikorupsi sehingga menjadi karakter yang melekat pada siswa

⁶ Kementerian Hukum dan HAM Yogyakarta, "Pentingnya Sekolah Sadar Hukum", <http://www.kemenkumham.go.id/attachments/article/1555/majalah%2052%20September-oktoberweb.pdf>, diakses pada Senin, 11 Maret 2013.

melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan. Dari permasalahan di atas maka perlu penelitian yang berjudul Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Apa saja materi penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini antara lain:
 - a. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

- b. Mendeskripsikan materi penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
 - c. Menyebutkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
2. Manfaat dari penelitian ini antara lain:
- a. Dari segi teoritis, sebagai karya tulis ilmiah yang mampu menambah khazanah pengetahuan dan wawasan tentang penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
 - b. Dari segi praktis, sebagai masukan bagi SMA Negeri 3 Yogyakarta maupun SMA-SMA lain agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam membentuk karakter antikorupsi.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelaah beberapa hasil skripsi yang berkaitan dengan apa yang akan penulis paparkan dalam skripsi ini nantinya. Adapun hasil skripsi yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini dengan melihat posisi diantara skripsi yang telah ada, yang nantinya dapat menghindarkan dari kesamaan skripsi sebelumnya. Sehubungan dengan

penelitian ini, ada beberapa skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Himawan yang berjudul “Bentuk Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas”, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2007.⁷ Permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk integrasi pendidikan antikorupsi dengan kurikulum pendidikan Agama Islam, dan hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk integrasi yang dapat diterapkan dalam kurikulum yaitu integrasi interkoneksi. Peneliti banyak memaparkan ide-ide peneliti tentang gambaran integrasi pendidikan antikorupsi dalam kurikulum PAI karena penekanan skripsi ini lebih pada gagasan, pendapat, teori, dalil, dan lainnya. Penelitian Ari Himawan ini berjenis *library research*, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Mufid yang berjudul “Pendidikan Antikorupsi dalam perspektif Islam” Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2007.⁸ Pembahasan dalam penelitian ini adalah pendidikan antikorupsi sebagai solusi alternatif dalam memberantas korupsi. Pembahasan didasarkan pada konsep pendidikan antikorupsi

⁷ Ari Himawan, “Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁸ Mohamad Mufid, “Pendidikan Antikorupsi dalam perspektif Islam”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

menurut sudut pandang Islam termasuk juga mengurai nilai-nilai antikorupsi dalam Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi dengan Islam mempunyai relevansi yang sangat terkait. Penelitian ini menekankan pendidikan antikorupsi yang mempunyai relevansi dengan Islam sebagai solusi dalam mengatasi moral siswa dalam dunia pendidikan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai pelaksanaan program penguatan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Penelitian yang dilakukan Mohammad Mufid ini juga berjenis *library research* sehingga berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bantan Ansori yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat Sekolah Menengah Atas” Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.⁹ Penelitian ini menelaah isi buku ajar PAI tingkat SMA mengenai keberadaan nilai-nilai antikorupsi di dalamnya. Hasil dari penelitian ini yaitu pada aspek akhlak terdapat nilai-nilai keadilan dan kejujuran, pada aspek fikih terdapat nilai-nilai dilarang menyembunyikan kesaksian, aspek al quran terdapat nilai-nilai bertanggung jawab. Jenis penelitian ini adalah *library research*. Penelitian yang dilakukan Bantan Ansori lebih menekankan pada materi antikorupsi di dalam buku ajar PAI sedangkan

⁹ Bantan Ansori, “Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat Sekolah Menengah Atas”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

penelitian yang akan penulis lakukan meliputi proses pembelajarannya tidak fokus pada materi dalam buku ajar.

Dilihat dari karya ilmiah di atas, belum ada penelitian yang membahas mengenai program penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dalam kaitannya dengan membentuk karakter antikorupsi. Sehingga penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajarinya itu.¹⁰ Pembelajaran dimaknai sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹¹

Dalam proses pembelajaran ada tiga komponen yang sangat berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil

¹⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 102.

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Remaja Roesdakarya: Bandung, 2012), hal 109.

pembelajaran.¹² Komponen pertama adalah kondisi pembelajaran. Kondisi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lingkup dari kondisi pembelajaran ini meliputi pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran. Komponen kedua adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran berpengaruh sangat besar terhadap pencapaian tujuan belajar oleh karena itu guru harus memilih metode yang tepat dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Komponen yang ketiga adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan.

Ketiga komponen di atas saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Misalnya kondisi pembelajaran didominasi oleh siswa yang berintelighensi tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif berfikir, seperti metode diskusi. Metode yang sesuai dengan kondisi pembelajaran akan memberikan hasil

¹² Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Roedakarya, 2004), hal. 146.

pembelajaran yang maksimal. Dalam contoh ini, pembelajaran akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang diinginkan karena tepat dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pembelajarannya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹³ Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Atas pasti menggunakan kurikulum baik kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2013. Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran agama mendapat porsi 2 jam per minggu. Sedangkan di dalam kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan agama islam mendapat alokasi waktu 3 jam per

¹³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 86.

¹⁴ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

minggu. Perubahan ini terkait kesadaran akan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

Tabel 1.
Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Kelas X

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada 1.2 Malaikat-malaikat Allah SWT 1.3 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup 1.4 Meyakini kebenaran hukum Islam 1.5 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait 2.2. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait 2.3. Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait 2.4. Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait 2.5. Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait 2.6. Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan

		<p>perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>2.7. Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah</p> <p>2.8. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
3	<p>Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Isra'(17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.2 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesame</p> <p>3.3 Memahami makna <i>Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>3.4 Memahami makna beriman Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), dan menerapkannya dalam kehidupan kepada malaikat- malaikat Allah SWT</p> <p>3.5 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.6 Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>3.7 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW</p>
4	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat(49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An- Nur (24) : 2 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>

		<p>sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al- Kariim, al- Mu' min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al- 'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>4.5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW</p>
--	--	---

Tabel 2.
KTSP Pendidikan Agama Islam Kelas XI

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	<p>1.1 Membaca Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32</p> <p>1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam Q.S. Al Baqarah: 148 dan Q.S. Al-Fatir: 32</p>
2	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa	<p>2.1 Membaca Q.S. Al Isra: 26–27 dan Q.S. Al-Baqarah: 177</p> <p>2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177</p>
3	Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah	<p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah</p> <p>3.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p>
4	Membiasakan berperilaku terpuji	<p>4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja`</p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja`</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja` dalam kehidupan sehari hari</p>
5	Memahami hukum	5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi

	Islam tentang Mu'amalah	dalam Islam 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
6	Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan
7	Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S. Ar Rum: 41- 42, Q.S. Al-A'raf: 56-58, dan Q.S. Ash Shad: 27
8	Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
9	Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 9.2 Menampil-kan contoh perilaku menghargai karya orang lain 9.3 Membiasa-kan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
10	Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari
11	Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah
12	Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah	12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah 12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah 12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah
13	Memahami	13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada

perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang)	masa modern 13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern
---	---

Tabel 3.
KTSP Pendidikan Agama Islam Kelas XII

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran bertoleransi	1.1 Membaca Q.S. Al-Kafiruun, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29 1.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Kafiruun, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29 1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam Q.S. Al-Kafiruun, Q.S. Yunus: 40-41, dan Q.S. Al-Kahfi: 29
2	Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja	2.1 Membaca Q.S. Al-Mujadalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10 2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Mujadalah: 11 dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10 2.3 Membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11, dan Q.S. Al-Jumuah: 9-10
3	Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir 3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir
4	Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian adil, rida, dan amal saleh 4.2 Menampilkan contoh perilaku adil, rida, dan amal saleh 4.3 Membiasakan perilaku adil, rida, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari
5	Memahami hukum Islam tentang Hukum Keluarga	5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam 5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan 5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia
6	Memahami perkembangan Islam di	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia

	Indonesia	6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia
7	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK	7.1 Membaca Q.S. Yunus:101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164 7.2 Menjelaskan arti Q.S. Yunus: 101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164 7.3 Melakukan pengembangan iptek seperti terkandung dalam Q.S. Yunus: 101 dan Q.S. Al-Baqarah: 164
8	Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadar</i>	8.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada <i>qadha'</i> dan <i>qadar</i> 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada <i>qadha'</i> dan <i>qadar</i>
9	Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan 9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan 9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
10	Memahami hukum Islam tentang Waris	11.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris 11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris
11	Memahami perkembangan Islam di dunia	12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 12.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia 12.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia

b. Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih.

Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan (hal dan

lain sebagainya) yang menguatkan atau menguatkan.¹⁵ Secara terminologi, penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu.

Dalam teori belajar, B.F. Skinner salah satu tokoh behaviorisme, menggunakan istilah penguatan atau *reinforcement*. Penguatan adalah pemberian penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak tepat.¹⁶ Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk respons apakah bersifat verbal atau nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya.¹⁷ Sedangkan di dalam pendidikan karakter, penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat).¹⁸

Pada umumnya memberi penguatan akan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Penguatan ini perlu dilakukan pada setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 2008) hal. 764.

¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: alfabeta: 2013), hal. 110.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 80.

¹⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 110.

secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai merupakan definisi atas pembelajaran dalam pendidikan karakter.¹⁹ Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan peserta didik belajar, dan membina tingkah laku siswa yang positif.²⁰ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membina tingkah laku siswa menjadi hal yang urgen karena Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab dalam menciptakan manusia yang berakhlak karimah. Kaitannya dengan penelitian ini, penguatan dalam pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan penguatan dan apresiasi terhadap peserta didik untuk menciptakan budaya positif kepada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya penguatan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan. Penguatan Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada penguatan pembentukan karakter atau pada akhlaknya, mengingat pembelajaran bukan hanya proses transfer pengetahuan, namun juga transfer nilai-nilai moral dan sosial. Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam harus menciptakan pembudayaan nilai moral melalui proses habituasi moral sehingga siswa benar-benar memiliki karakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

¹⁹ Ibid., hal. 110.

²⁰ Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 118.

Penguatan yang dilakukan yaitu dengan penguatan materi (bersifat kognitif), penguatan sikap (afektif) dan penguatan psikomotor. Penguatan bersifat kognitif dapat ditunjukkan dengan memberikan materi agama yang dikaitkan dengan antikorupsi misalnya salah satu sikap terpuji yaitu sikap kejujuran untuk membasmi sikap koruptif. Penguatan afektif dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa secara mandiri, sehingga nanti dapat menunjukkan apakah siswa dapat bersikap jujur atau tidak. Sedangkan penguatan psikomotor misalnya dilakukan secara langsung dalam ujian semester apakah siswa benar mempraktikkan sikap kejujuran atau tidak. Kaitannya dengan penguatan dalam membentuk karakter antikorupsi materi yang disampaikan lebih ditonjolkan dalam pokok ajaran akhlak meskipun tetap terkait dengan masalah keimanan dan masalah syariah.

Penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkup jam pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berdasarkan silabus. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut selain diarahkan pada penguasaan skill praktis keagamaan, juga diarahkan agar siswa terbiasa menciptakan lingkungan yang agamis dalam kehidupannya.

c. Hasil yang Dicapai dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan ini dapat ditarik menjadi 4 dimensi, yaitu: (1) dimensi keimanan, (2) dimensi intelektual, (3) dimensi penghayatan, dan (4) dimensi pengalaman.

Rumusan tujuan PAI ini menuntut proses pendidikan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, selanjutnya tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Melalui tahapan afeksi ini siswa diharapkan hatinya tergerak dan memiliki motivasi untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam sehingga siswa masuk dalam tahapan psikomotorik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, materi Pendidikan Agama Islam mencakup tiga ajaran pokok yaitu masalah aqidah (keimanan), masalah syariah (keislaman) dan masalah akhlak (ihsan). Aqidah adalah bersifat iktiqad batin, mengajarkan keesaan Allah penguasa semesta alam. Syariah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hidup

manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Akhlak yaitu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan mengajarkan tentang tatacara pergaulan hidup manusia.²¹

Ketiga pokok ajaran ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar. Keimanan yaitu menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Fiqih/Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. dan Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Remaja Roesdakarya: Bandung, 2012), hal 44.

2. Pendidikan Karakter

a. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²² Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, mewujudkan kebaikan dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²³

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43.

²³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 14.

Pendidikan karakter menjadi agenda yang harus dilaksanakan di sekolah guna memperbaiki peradaban bangsa. Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut²⁴:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah;
- 3) Membangaun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan karakter bukan hanya dogmatisasi nilai-nilai tetapi sebuah proses membawa peserta didik memahamai dan merefleksi nilai dalam perilaku keseharian mereka. Tujuan kedua yaitu mengoreksi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter merupakan upaya meluruskan perilaku negatif peserta didik menjadi perilaku positif dengan proses yang pedagogis. Sedangkan tujuan yang ketiga, pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga karena penguatan perilaku merupakan hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan rentangan waktu bagi peserta didik.

²⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hal. 9.

b. Pendidikan Karakter Antikorupsi

Sejatinya pendidikan antikorupsi berbeda dengan pendidikan karakter. Pendidikan antikorupsi memperbaiki karakter bangsa yang dititik beratkan agar generasi muda tidak melakukan tindakan korupsi dan berani berkata tidak untuk korupsi.²⁵ Sedangkan pendidikan karakter bertujuan untuk membangun peradaban bangsa secara menyeluruh. Pendidikan antikorupsi menjadi bagian dari pendidikan karakter karena membangun manusia berkarakter antikorupsi merupakan salah satu bentuk yang akan merubah peradaban bangsa.

Pembentukan karakter antikorupsi harus merambah tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Internalisasi pada aspek kognitif di antaranya melalui informasi mengenai korupsi dan dampaknya. Aspek afektif meliputi penumbuhan minat, sikap, nilai, dan apresiasi antikorupsi dalam kehidupan. Sementara pada aspek psikomotorik, ditandai dengan peserta didik enggan melakukan korupsi dalam bentuk kecil maupun besar (mencontek, manipulasi nilai, dan sebagainya).²⁶

Sebagaimana pendapat Lickona yang dikutip Wibowo, mengatakan bahwa diperlukan tiga proses dalam pembinaan moral

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hal 50.

²⁶ Ibid., hal. 11.

yaitu, *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Ketiganya harus berjalan terpadu dan seimbang.²⁷

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.²⁸

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikutip oleh Agus Wibowo, terdapat nilai-nilai antikorupsi yang terintegrasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu²⁹:

²⁷ Ibid, hal. 39.

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 28-29.

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi...*, hal, 45-46.

Tabel 4.
Nilai-nilai Karakter Antikorupsi

No	Nilai	Deskripsi
1)	Kejujuran	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
2)	Kepedulian	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
3)	Kemandirian	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4)	Kedisiplinan	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5)	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.
6)	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7)	Sederhana	Bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.
8)	Keberanian	Mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Tidak takut, gentar, kecut, dan pantang mundur.
9)	Keadilan	Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, tidak pilih kasih, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, obyektif, dan proporsional.

Berbicara mengenai korupsi, salah satu penyebabnya adalah masalah demokrasi seperti ketidakterbukaan yang dilakukan pihak

pemerintah. Keterbukaan merupakan komponen esensial dalam demokrasi. Perwujudan demokrasi dan keterbukaan diperlukan untuk menghilangkan korupsi. Terkait dengan pendidikan sikap keterbukaan dan demokrasi terlebur dalam nilai kejujuran dan tanggungjawab. Keterbukaan artinya sikap dan perasaan untuk selalu bertoleransi serta mengungkapkan hal yang sebenarnya sebagai landasan berkomunikasi sehingga di dalam keterbukaan terdapat nilai kejujuran yang harus dijunjung. Sedangkan demokratis mengandung makna bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat, setiap orang memiliki hak untuk menyelenggarakan pemerintahan dengan tanggungjawab.

Nilai-nilai antikorupsi dapat membentuk karakter antikorupsi apabila nilai tersebut dapat terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku sehari-hari.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Antikorupsi

Pada dasarnya semua mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang terkait langsung, yaitu pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam. Pendidikan karakter dimulai dari mengenalkan nilai sampai pada menginternalisasi nilai melalui pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan, pendidikan karakter terdiri atas unsur-unsur pendidikan yang dikelola dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Unsur-unsur pendidikan karakter yang dikelola melalui bidang-bidang tersebut antara lain meliputi nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, serta nilai-nilai karakter pembinaan peserta didik.

Kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah berlandaskan nilai-nilai karakter. Hal ini merupakan ukuran sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak menjadi materi pokok, tetapi nilai-nilai karakter diintegrasikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah mata pelajaran.³⁰Demikian halnya pendidikan antikorupsi yang menjadi bagian dari pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran, tetapi dengan memberikan penguatan pada masing-masing mata pelajaran yang selama ini dinilai sudah mulai kendur.

Saat ini belum semua sekolah menengah atas menerapkan pendidikan antikorupsi. Namun, pemerintah bersama lembaga-

³⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter...*, hal. 20.

lembaga pendidikan berusaha merealisasikannya melalui beberapa bentuk. Pelaksanaan dalam pendidikan antikorupsi seperti melakukan deklarasi antikorupsi bagi pelajar, melakukan workshop/seminar bekerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi, membuat buku pembelajaran tentang antikorupsi dan mendirikan kantin kejujuran di sekolah-sekolah.

Pendidikan antikorupsi tidak hanya melalui logika karena berbentuk abstrak. Pendidikan ini memerlukan tahap penalaran, internalisasi nilai dan moral, sehingga mata pelajarannya didesain tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan lebih pada aspek afektif dan psikomotorik. Bagi peserta didik, proses penalaran moral berkembang sejalan dengan proses belajar sendiri dan belajar dari lingkungan. Melalui pendidikan antikorupsi yang terarah dan efektif, terbuka kemungkinan internalisasi nilai-nilai antikorupsi. Peran guru, menjadi sangat penting karena pengintegrasian yang dilakukan guru menjadi kunci dalam membentuk karakter antikorupsi. Selain itu, guru juga harus memberi teladan berperilaku antikorupsi, terutama berperilaku jujur sebagai dasar pembentukan karakter secara dini.³¹

³¹ I Putu Mas Dewantara, "Pendidikan Karakter Antikorupsi: Upaya Menyikapi Realita", *Makalah*, https://www.academia.edu/5714681/Pendidikan_Antikorupsi, diunduh pada Senin 2 Desember 2013, hal. 3-4.

3. Hubungan PAI dengan Karakter Antikorupsi

Tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³². Adanya tujuan ini, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tidak mudah membalikkan telapak tangan karena peran dan fungsi pendidikan agama Islam sedemikian besar dalam penentuan tercapainya tujuan pendidikan termasuk dalam menciptakan kondisi masyarakat yang adil, sejahtera dan makmur. Namun, tujuan pendidikan belum bisa dikatakan berhasil. Menurut Salahudin, bangsa ini sedang mengalami bencana sosiologis dan psikologis. Secara sosiologis, bangsa ini telah mengalami terputusnya satu generasi yang mempunyai integritas moral-agama, dan secara psikologis maraknya penyakit alenasi atau kegamangan jiwa. Salah satunya adalah terkontaminasi budaya koruptif.³³

Terkait dengan permasalahan budaya koruptif, maka penting adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi sehingga menjadi karakter dalam diri siswa. Karakter antikorupsi ini dapat terwujud dengan apabila pendidikan agama Islam dapat secara maksimal menanamkan nilai-nilai antikorupsi

³² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Republik Indonesia, 2003), hal.4.

³³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 15-16.

karena pada dasarnya nilai-nilai antikorupsi juga merupakan nilai ajaran dalam agama Islam. Pembentukan karakter sesungguhnya harus didasarkan pada standar ukuran nilai-nilai ketuhanan yang digariskan oleh Tuhan, yaitu nilai-nilai spiritual dalam Al Quran dan Hadis. Pembentukan karakter dengan didasari nilai agama menjadi hal yang penting karena di dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh.

Salah satu ajaran Islam agar memiliki karakter antikorupsi yaitu Al Baqarah ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْأُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya: dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui. (QS Al Baqarah:188)³⁴

Ayat ini sudah jelas bahwa dalam Islam seorang muslim khususnya, tidak boleh memakan harta dengan cara yang batil (curang dan jahat) dan tidak boleh menyuap seorang hakim. Menyupat atau memberi sogokan kepada hakim agar hakim menjatuhkan putusan yang menguntungkannya sehingga milik orang lain jatuh menjadi miliknya merupakan salah satu tindakan korupsi. Melalui ayat ini, mengajarkan bahwa Islam tidak membenarkan tindakan korupsi.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syaamil Cipta Media, 2002), hal. 29.

Seorang Muslim dituntut untuk selalu dalam keadaan benar lahir-bathin, meliputi: benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadîts*), serta benar perbuatan (*shidq al-‘amâl*). Salah satu ciri orang yang shidiq adalah selalu berkata benar, menepati janji, menjalankan amanah, serta menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, orang yang shidiq tidak mungkin melakukan korupsi, karena di dalam perilaku korupsi pasti ada ketidakjujuran atau ketidakbenaran, baik secara hati, perkataan maupun perbuatan.

Islam adalah agama yang mengajarkan kejujuran dan kebenaran. Bahkan panutan muslim, Muhammad SAW dikenal sebagai seorang yang jujur dan amanah sehingga digelari dengan al Amien, artinya orang yang jujur dan sama sekali tidak pernah bohong. Sedangkan korupsi merupakan tindakan ketidakjujuran sehingga bersikap tidak korupsi seharusnya dijadikan identitas seorang muslim.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian.³⁵

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan ini berusaha mendiskripsikan suasana atau fenomena yang terkait dengan penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.³⁶

Adapun sumber data primer didapatkan dari:

1) Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam SMA N 3 Yogyakarta dianggap paling tahu kondisi pembelajaran juga sebagai pelaksana dalam membentuk karakter antikorupsi peserta didik.

2) Siswa

Siswa sebagai subyek pelaksanaan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun siswa yang menjadi sumber adalah beberapa siswa beragama Islam yang mengikuti program pembentukan karakter antikorupsi di SMA 3 Yogyakarta.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hal. 84-85.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berasal dari pihak yang tidak terkait langsung dalam proses penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi yaitu wakil kepala sekolah SMA 3 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian³⁷. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan³⁸. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi langsung, yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

³⁷ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan...* hal.158.

³⁸ Nasution, S. *Metode Research ...* hal. 106.

dalam kelas. Selain itu observasi juga dilakukan di luar kelas saat siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula³⁹. Atau dengan kata lain, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi⁴⁰. Wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.⁴¹

Wawancara yang dilakukan termasuk jenis wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka karena pertanyaan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka.⁴²

Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi di SMA 3 Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

³⁹ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 165.

⁴⁰ Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hal. 113.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Pradigma Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 221.

⁴² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 58.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 197.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, jumlah guru, siswa, pengelola sekolah, dan data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal yang diperoleh rumusan-rumusan, dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian.⁴⁵ Penulis mengolah dan menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka. Dalam analisis ini digunakan teknik berpikir induktif, metode yang berangkat dari fenomena-fenomena khusus serta peristiwa konkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.158.

⁴⁵ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1977), hal. 87.

⁴⁶ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 42.

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean (coding)
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
- f. Menafsirkan data dan mengambil kesimpulan secara induktif dengan cara berpikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁷

Selanjutnya untuk memperkuat dan membuktikan kebenaran data yang sudah ada sekaligus untuk mengetahui validitas data yang diperoleh maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁸ Triangulasi dapat dilakukan untuk membandingkan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dari sumber satu dengan sumber lain, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁹

⁴⁷ M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2003), hal. 45.

⁴⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2010), hal. 330.

⁴⁹ Ibid. hal. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Agar teratur dan mudah dipahami, penulis melakukan sistematisasi pembahasan. Berikut uraian sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan. Adapun isi pendahuluan berupa tinjauan permasalahan dalam skripsi, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi gambaran umum SMA Negeri 3 Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi kondisi sosial geografi, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan, pengelola sekolah, guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan gambaran umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III meliputi analisis data dan pembahasan. Pembahasan tersebut mengenai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan materi penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi juga faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Selanjutnya bab IV adalah penutup. Penutup ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis tentang bab-bab sebelumnya mengenai penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA N 3 Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA N 3 Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan mengaitkan materi agama Islam dengan tindakan korupsi maupun nilai-nilai pembentuk karakter antikorupsi melalui pembentukan kejujuran, pembentukan kedisiplinan, pembentukan kepedulian, dan pembentukan tanggungjawab. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran dengan pembentukan kejujuran, pembentukan kedisiplinan, pembentukan kepedulian, dan pembentukan tanggungjawab.
2. Materi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi meliputi Aqidah sebagai pembentuk Kejujuran dan tanggungjawab, Ibadah sebagai pembentuk kedisiplinan dan Akhlaq sebagai pembentuk kepedulian.

3. Dalam pelaksanaan penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA N 3 Yogyakarta terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya: *pertama*, kualitas sumber daya manusia (SDM) siswa membuat kesadaran yang tinggi akan untuk tidak melakukan tindakan koruptif. *Kedua*, lingkungan sekolah yang menjunjung nilai antikorupsi seperti keseriusan dalam mencegah kecurangan dalam ujian, penegakan kedisiplinan dan pemberian fasilitas untuk menerapkan nilai antikorupsi. Kebijakan-kebijakan sekolah telah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam penguatan pembentukan karakter antikorupsi. *Ketiga*, latar belakang keluarga siswa yang peduli akan pentingnya pendidikan. *Keempat*, guru yang selalu mendukung kegiatan siswa termasuk kegiatan keagamaan. *Kelima*, peran aktif alumni dalam membantu kegiatan yang ada di SMA 3 Yogyakarta. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: *pertama*, pengaruh pribadi siswa yang dulu pernah bertindak koruptif. *Kedua*, pengaruh negatif dari luar pribadi siswa yang memaksa siswa untuk berbuat tidak jujur.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran untuk direspon sesuai kebutuhan dan perkembangan pendidikan. Adapun saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Pihak sekolah diharapkan lebih memberikan ruang gerak kepada siswa-siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif terutama kegiatan yang

- mendukung terbentuknya karakter antikorupsi. Sekolah sebaiknya juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dengan membantu menciptakan kondisi lingkungan sekolah sekondusif mungkin.
2. Siswa diharapkan lebih memantapkan jiwanya agar tidak melakukan tindakan koruptif dengan melakukan pendekatan kepada Allah SWT dengan segala perintah dan larangan-Nya. Sehingga segala tindakan didasari dengan keimanan kepada Allah SWT.
 3. Guru diharapkan senantiasa membimbing dan mendidik siswa bahkan juga dengan memberikan tauladan untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai pembentuk karakter antikorupsi.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi al'amin. Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.

Sebagai manusia yang tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami butuhkan untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat kampus pada umumnya.

Amin ya rabbal 'amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ansori, Bantan, “Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam ditingkat Sekolah Menengah Atas”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Arifin, M. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan (Metode dan Pradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2002.
- Dewantara, I Putu Mas, “Pendidikan Karakter Antikorupsi: Upaya Menyikapi Realita”, Makalah, https://www.academia.edu/5714681/Pendidikan_Antikorupsi, diunduh pada Senin 2 Desember 2013.
- Gunawan, Heri *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta: 2013.
- Hadi, Soetrisno, *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Disertasi Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Himawan, Ari, “Bentuk Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Kementerian Hukum dan HAM Yogyakarta, “Pentingnya Sekolah Sadar Hukum”, <http://www.kemenkumham.go.id/attachments/article/1555/majalah%2052%20September-oktoberweb.pdf>, diakses pada Senin, 11 Maret 2013.

- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Roesdakarya: Bandung, 2012.
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: BPFE UII, 1977.
- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 2010.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufid, Mohamad, “Pendidikan Antikorupsi dalam perspektif Islam”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Rosdakarya, 2004.
- Murni, Wahid, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Narwati, Sri *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta:Familia, 2011), hal. 14.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008.
- Profil SMA Negeri 3 Yogyakarta PADMANABA, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta:Republik Indonesia, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1995.
- Usman, Moh.Uzer *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Roesdakarya, 1996.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013.

Wijayanto dan Ridwan Zachrie (eds), *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*, Jakarta: Gramedia, 2009.





LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman observasi:

1. Letak Geografis SMA 3 Yogyakarta
2. Sarana dan Prasarana SMA N 3 Yogyakarta
3. Proses pembelajaran PAI terkait pembentukan karakter antikorupsi
4. Fenomena/ sikap siswa di luar kelas terkait pembentukan karakter antikorupsi

Pedoman Dokumentasi:

1. Kondisi sosial geografis sekolah
2. Sejarah Singkat sekolah
3. Visi misi dan tujuan sekolah
4. Pengelola Sekolah
5. Sarana dan Prasarana
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa tahun 2013/2014.

Pedoman Wawancara

1. Proses pembelajaran PAI terkait dengan pembentukan karakter antikorupsi
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembentukan karakter antikorupsi
3. Fenomena/ sikap siswa di luar kelas yang mencerminkan keterkaitan dengan karakter antikorupsi
4. Faktor penunjang dan penghambat

Daftar Pertanyaan

Guru PAI

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SMA 3 Yogyakarta?
2. Apakah materi pembelajaran PAI dirasa mencukupi untuk membentuk karakter antikorupsi?
3. Bagaimana keterkaitan karakter antikorupsi dengan PAI?

4. Apakah keadaan/sikap siswa semua sudah mencerminkan karakter atau nilai-nilai antikorupsi?
5. Sikap apa saja yang diunggulkan sehingga membentuk karakter antikorupsi?
6. Apa yang dilakukan sekolah dalam penguatan pembelajaran PAI guna membentuk karakter antikorupsi?
7. Apakah peran sekolah tersebut dirasa berhasil?
8. Apa faktor penunjang dalam membentuk karakter antikorupsi?
9. Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter antikorupsi?
10. Apa yang perlu ditingkatkan dalam pembentukan karakter antikorupsi melalui PAI?

Siswa:

1. Identitas siswa: nama, kelas, jenis kelamin.
2. Apakah pembelajaran PAI selalu dikaitkan dengan isu-isu aktual? Kalau iya, isu apa?
3. Menurut Anda, apakah PAI bertanggungjawab dalam permasalahan negara ini? khususnya korupsi yang merajalela?
4. Menurut Anda, apakah anda dan teman-teman sudah mencerminkan memiliki nilai-nilai anti korupsi? Kalau sudah apa buktinya? Kalau belum, mengapa demikian?
5. Kegiatan apa dari sekolah yang memberikan pembentukan terhadap karakter antikorupsi, seperti kejujuran, kedisiplinan, dll?
6. Apa yang menghambat siswa dalam pembentukan karakter pada dirinya? Dan apa aja faktor yang dapat mendukung?
7. Apa saran untuk PAI agar dapat membentuk karakter antikorupsi?

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 1 November 2013

Jam : 09.30 WIB.

Lokasi : Ruang Pendidikan Agama Islam

Sumber Data : Dra. Hj. Endang Sri Rahayu, M.Si.

Deskripsi data:

Informan adalah guru PAI SMA 3 Yogyakarta. Wawancara ini berkaitan dengan gambaran umum pembelajaran PAI di SMA 3 Yogyakarta. Hasilnya wawancara yaitu Pembelajaran PAI memiliki dua ruang. Pertama, disebelah utara ruang guru, dan yang kedua di bawah mushola. Guru Pendidikan agama Islam diampu oleh dua guru, Dra. Siti Maryam dan Dra. Hj. Sri Endang Rahayu, M.Si. Pembelajaran dilakukan dengan santai yaitu dengan lesehan yaitu peserta didik duduk di lantai di atas karpet. Media pembelajaran hanya ada 1 buah LCD padahal ada dua ruang sehingga kadang bergantian memakainya.

Interpretasi :

Guru agama berusaha menciptakan pembelajaran yang asik dan efektif. Sekolah sudah cukup memfasilitasi media penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun menurut guru PAI masih kurang.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 1 November 2013
Jam : 09.30 WIB.
Lokasi : Ruang Pendidikan Agama Islam
Sumber Data : Dra. Siti Maryam

Deskripsi data:

Informan adalah guru PAI SMA 3 Yogyakarta. Wawancara ini berkaitan dengan gambaran umum pembelajaran PAI di SMA 3 Yogyakarta. Hasilnya wawancara yaitu Pembelajaran PAI kelas XI dan XII menggunakan KTSP sedangkan kelas X menggunakan kurikulum 2013. Ini pertama kalinya memakai kurikulum 2013. Jadi sifatnya masih ujicoba. Tetapi sebagai guru harus berusaha sebaik mungkin, meskipun kurikulum 2013 belum begitu jelas.

Interprestasi :

Pembelajaran agama di SMA 3 Yogyakarta menggunakan dua kurikulum. Namun guru tetap berusaha profesional dengan mengajar meskipun berbeda kurikulum. Pada kurikulum 2013 masih ujicoba namun guru berusaha melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Jumat, 1 November 2013
Jam : 09.20 WIB
Lokasi : Ruang Pendidikan Agama Islam
Sumber Data : Siswa dan guru

Deskripsi data:

Pada saat pelajaran mulai, siswa masuk ke kelas dengan melepas sepatu terlebih dahulu dan kemudian dirapikan. Pembelajaran dilakukan dengan lesehan. Guru memberikan materi menggunakan LCD proyektor. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, dilanjutkan dengan tadarus membaca surat-surat pendek pilihan. Selanjutnya dilakukan absensi dan baru mulai masuk materi. Materi yang disampaikan adalah hukum islam tentang muamalah (jual beli). Materi dikaitkan dengan banyaknya siswa yang berjualan di sekolah. Penekanan dilakukan agar siswa jujur dalam jual beli dan tidak melakukan penipuan.

Interpretasi :

Pembelajaran dilakukan dengan rutinitas yang baik, artinya siswa sudah terbiasa disiplin. Penekanan karakter dilakukan oleh guru melalui materi yang ada seperti agar siswa jujur dan tidak melakukan penipuan.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 1 November 2013

Jam : 11.25 WIB

Lokasi : Aula

Sumber Data : Kukuh

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XA3. Pembelajaran agama asyik karena langsung dikaitkan dengan Quran. Selain itu materi dikaitkan dengan realitas seperti isu yang booming-booming. Contohnya korupsi siswa juga mudah nyambung kalau yang dibahas adalah isu aktual. Setiap jumat di aula diadakan sholat jumat, biasanya imamnya dari guru maupun pengurus Rohis. Tanpa adanya guru pun itu sudah rutin diadakan dan biasanya dihandle oleh rohis.

Interprestasi :

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dikaitkan dengan realitas dan isu aktual yang ada seperti kasus korupsi. Di sekolah sudah ada program rutin penguatan terhadap agama yaitu dengan sholat jumat. Sholat Jumat menjadi bagian dari pembentukan kedisiplinan siswa yang kadang tidak dihadiri guru pun tetap berjalan baik.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data: observasi

Hari/tanggal : Rabu, 6 November 2013
Jam : 10.40 WIB
Lokasi : Ruang Pendidikan Agama Islam
Sumber Data : Siswa dan guru

Deskripsi data:

Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan dilanjutkan dengan tadarus. Kemudian siswa diabsen. Selanjutnya masuk pada materi Syirkah. Guru menyoroti materi syirkah dengan nilai-nilai yang harus dilakukan seperti kejujuran, keadilan dan tanggungjawab. Saat azan berkumandang, pembelajaran dihentikan sejenak, siswa dan guru menjawab adzan.

Interprestasi :

Pelaksanaan pembelajaran telah dikaitkan dengan nilai-nilai pembentuk karakter antikorupsi seperti kejujuran, keadilan dan tanggungjawab. Guru memberikan tauladan untuk menjawab adzan meskipun harus menghentikan pembelajaran sejenak.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Jam : 09.15 WIB

Lokasi : Kantin

Sumber Data : Dinda

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas XI A3. PAI kadang-kadang dikaitkan dengan isu aktual, tapi yang paling sering masalah Gayus itu. PAI bertanggungjawab terhadap perlawanan korupsi karena pembentukan diri dari nilai agama. Menurutnya menyontek berpengaruh terhadap saat besarnya nanti. Dulu waktu SMP pernah menyontek tapi kalau di SMA belum pernah menyontek dan tidak mau menyontek. Dalam mengatasi menyontek biasanya pengurus rohis menyebar selebaran sebelum ujian agar nggak nyontek .

Interprestasi :

Perubahan terjadi saat SMA yaitu ketika SMP menyontek sedangkan ketika SMA tidak pernah menyontek. SMA telah berhasil merubah siswa dengan menerapkan kejujuran dan tidak menyontek. Kegiatan sekolah yang dirasakan sangat memiliki dampak yaitu selebaran-selebaran anti menyontek .

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Mushola

Sumber Data : Isobel Algar

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X MIA. Informan mengakui pernah menyontek saat SMP dan saat SMA tidak pernah menyontek. Menurutnya, SMA itu tidak ada yang menyontek karena saat ulangan harian dibagi dua sesi, jadi satu meja satu anak. Kalau ujian semester dicampur antara siswa kelas x, xi dan xii. Biasanya pembelajaran dikaitkan dengan isu aktual, kayak korupsi, kenakalan remaja. Mengenai korupsi, PAI bertanggungjawab dalam hal itu karena yang membentuk karakter dan mental jiwa itu agama. Dari pihak sekolah biasanya hari senin ada pendidikan moral untuk membentuk karakter siswa.

Interpretasi :

Terjadi perubahan pada informan, sehingga waktu SMA tidak lagi menyontek. Sistem ulangan di SMA 3 Yogyakarta sudah efektif dalam membentuk kejujuran. Informan sadar akan pentingnya pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Taman

Sumber Data : M.Firdaus A.R

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X A2. Menurut informan, kadang-kadang pembelajaran dikaitkan dengan berita. Seringnya kasus korupsi Gayus dan Akil Mochtar. Yang utama bertanggungjawab pada karakter korupsi adalah PAI. Sekolah biasanya hanya melalui pembelajaran PAI di kelas dan mentoring pada setiap jumat. Biasanya mentoring dari alumni. Mentoring ini sangat efektif dalam membentuk pribadi siswa karena hanya kelompok-kelompok kecil. Tindakan koruptif seperti menyontek berpengaruh pada dewasa. Di depan mushola ada poster kalau menyontek nilai haram, masuk raport haram, naik kelas haram, masuk perguruan tinggi haram, kerja juga haram. Sekolah sadar akan pentingnya karakter. Informan tidak pernah menyontek saat SMA. Bukti realnya dari sekolah tiap hari senin tidak selalu upacara tapi ada bimbingan yang menyentil karakter. Sebenarnya secara pasif tiap pelajaran sudah selalu ada nilai karakternya karena sudah pakai kurikulum 2013.

Interprestasi :

Pembelajaran PAI di kelas telah dikaitkan dengan isu-isu tentang korupsi. Sekolah telah menjalankan kegiatan yang bermanfaat dalam membentuk

karakter antikorupsi. Mulai dari mentoring, bimbingan dan poster-poster yang disebar. Hal ini dirasa cukup efektif karena membuat siswa tidak menyontek.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2014
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Taman
Sumber Data : Rifda

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X A6. Antikorupsi itu gerakan untuk menghindari korupsi. Informan terkadang masih korupsi waktu dengan datang terlambat. Tetapi tidak pernah menyontek dalam ujian. Hal ini dikarenakan kalau menyontek perasaan jadi was-was tidak tenang. Tidak hanya takut dengan hukuman guru tetapi juga takut dapat azab dari Allah.

Interprestasi :

Informan masih melakukan tindakan koruptif, yaitu koruptif waktu meskipun informan sadar akan perbuatan tersebut tidak mencerminkan karakter antikorupsi.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 15 Januari 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Taman

Sumber Data : Inggi

Deskripsi data:

Informan adalah siswa kelas X A6. Antikorupsi itu gerakan melawan korupsi, jadi sewaktu kecil harus ditanamkan karakter seperti tidak menyontek, dan tidak terlambat. Kalau saya tidak pernah menyontek. Kalau teman yang lain sih saya pernah lihat teman sekelas yang nyontek. Kurikulum 2013 pendidikan agama dan budi pekerti jadi sudah pasti bertanggungjawab dalam membentuk karakter. Biasanya karakter-karakter dasar yang dibahas biasanya habis tadarus ada siswa yang ceramah. Terus yang dibahas biasanya topik ceramah yang diangkat siswa. Sekolah itu sangat disiplin. Yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter ada stadium general, dulu pernah Dahlan Iskan, Jusuf Kalla, pernah Dr. Anggito Abimanyu.

Interprestasi :

Informan telah memahamai makna antikorupsi dan informan sadar bahwa Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter antikorupsi. Di dalam kelas guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berceramah sesuai dengan topik yang mau dia angkat. Sekolah mendatangkan

tokoh-tokoh sekaliber nasional untuk memberikan kuliah secara langsung di sekolah.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 15 Januari 2014

Jam : 09.30 WIB

Lokasi : Depan Kantor Guru

Sumber Data : Dra. Hj. Sri Endang Rahayu, M.Si

Deskripsi data:

Informan adalah guru PAI SMA 3 Yogyakarta. Faktor pendukungnya jelas dari pihak sekolah memberi keleluasaan pada guru agama dalam membentuk karakter itu dengan memberi kegiatan-kegiatan tambahan. Ada kajian, mentoring, hari jumat, setiap hari senin juga ada pendidikan moral atau kadang di isi ketaqwaan, itu tidak hanya Islam. Gantian tiap minggu, sebulan empat minggu, nanti ketaqwaan, minggu kedua upacara, kemudian ketaqwaan lagi.

Sedangkan kendalanya tergantung pada siswanya juga. Kalau siswa sering berbuat koruptif cenderung lebih sulit untuk mengubah karakternya. Ada KIIP (Kajian intensif Islam Padmanaba) untuk kelas X yang isinya pendalaman materi keagamaan dan praktik langsung dimasyarakat.

Melalui media, siswa khususnya kerohanian Islam juga membuat poster-poster kampanye anti menyontek. Dari pihak guru agama sangat mendukung,

semua kegiatan dalam bimbingan guru. Kalau guru yang lain juga ikut membina. Guru umum juga menjadi panitia. Misal kegiatan pendidikan moral itu gantiaan yang ceramah, bukan guru agama Islam saja. Selain guru, alumni juga berperan seperti dalam mentoring dan KIIP.

Dulu UNAS pernah ada yang menyontek tetapi saat ini sudah tidak ada yang menyontek, mungkin kalau ada hanya sebagian kecil. Kalau sekarang ulangan tidak boleh membawa apa-apa kalau ketahuan menyontek langsung digugurkan. Disini anak takut menyontek, karena anak mengejar nilai tinggi dengan menekankan pada kejujuran.

Di sini kalau guru tidak ada, tidak bisa hadir mengajar karena worksop atau yang lain, guru wajib memberi tugas dan siswa diberi tugas apapun dikerjakan. Hal itu sudah terbentuk.

Interprestasi :

Ada faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter antikorupsi. Kegiatan-kegiatan penguat pembentukan karakter antikorupsi seperti dalam kegiatan mentoring, KIIP, pendidikan moral/ketaqwaan. Pihak sekolah tegas dalam menindak siswa yang tidak jujur. Guru menunjukkan tanggungjawabnya kepada siswa dengan memberikan tugas kalau tidak dapat hadir di kelas.

Daftar Guru dan Karyawan SMA N 3 Yogyakarta Tahun 2013/2014

No	Nama	Mata Pelajaran yang diampu
1	Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M.	Kepala Sekolah/Matematika
2	Dra. Sujiyati	Bahasa Indonesia
3	Drs. Agus Santosa	Sosilogi
4	Dra. MB. Herwantari, S.Pd.	BK
5	Dra. Hj. Isti Dwi Narmiyati	BK
6	Drs. Agus Tri Wijana, M.M.	Ekonomi/Akuntansi
7	Miju Mulyo, S.Pd.	Geografi
8	Drs. Subagyo Danang Wahyono	Fisika
9	Dra. Hj. Nur Hidayati	Kimia
10	Bambang Leksono S.A., S.St.	Seni Tari
11	Dra. Anna Woro Ciptaningrum	Bahasa Jerman
12	Dra. Lilik Agustin	Matematika
13	Drs. Supriyana, M.M.	Fisika
14	Dra. Wahid Sumanto	Bahasa Inggris
15	Bambang Suprihardjono, S.Pd.	Biologi
16	Dra. An Nur Hidayati	Bahasa Indonesia
17	Dra. Lestari Nur Yuniati	Matematika
18	Dra. Susilowati	Pend.Pancasila &Kewarganegaraan
19	Dra. Hj. Ninik Sutarsin	Kimia
20	Drs. Marcus Sujianto	Pend Agama Katholik
21	Drs. Untung	BK
22	Drs. Agung Prasajo	Pendidikan Jasmani
23	Drs. Sumantri	Sosiologi
24	Dra. Hj. Endang Sri Rahayu, M.Si.	Pend Agama Islam
25	Dra. Marcella Rien Hartati, M.A.	BK
26	Hj. Nanik Rahayu , S.Pd.	Biologi
27	Sumaryoto , S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Jasmani
28	Dra. Siti Maryam	Pend Agama Islam
29	Kusworo, S.Pd. , M.Hum.	Bahasa Inggris
30	Ichwan Aryono, S.Pd.	Fisika
31	Dwi Puji Lestari, S.Pd.	Bahasa Indonesia
32	Eko Sulitstowati, S.Pd.	Matematika
33	Devy Estu Anna Putri, S.T.	Teknologi Informasi dan Komunikasi
34	Didik Purwaka, S.Pd.	Biologi
35	Drs. Padmana	Sejarah

36	Paijan, S.Pd.	Pend. Kewarganegaraan
37	Sri Wulan Dianingtyas, S.S.	Bahasa Jepang
38	Rudy Hartanto, S.Kom	TIK
39	R. Heru Adi Prasetyanto, S.Pd.	Bahasa Inggris
40	Dra. Murtini	Kimia
41	Sumantara, S.Pd	Bahasa Inggris
42	Drs. Isdiyono	Sejarah
43	Edy Sunarto, S.S	Bahasa Jerman
44	Levi Mendrova , S.Th.	Pend Agam Kristen
45	Nowo Ksvara	Seni Musik (GTT)
46	Ismail Ghani, S.Pd, Jas	Penjasorkes (GTT)
47	Cherry Antiek Adrianie, S.Pd.	Bahasa Inggris (GTT)
48	Ernaningsih	Bahasa Jawa (GTT)
49	Drs. I Wayan Suarsana	Pend Agama Hindu (GTT)
50	Drs. Ketut Tadha	Pend Agama
51	Hanung Cahya AN, S.Sn.	Seni Musik (GTT)
52	Taufiq Hidayanto	Bahasa Inggris (GTT)
53	Bahtiar Fahmi	Seni Rupa (GTT)
54	Drs. Sustyanto	Matematika (GTT)
55	Djati Laksana Putra	Seni Rupa (GTT)
56	Hari Andiyanto Nugroho, S.Pd., A.Md. Arch.	Matematika
57	Ahmad Ahyas, S.Pd.	Matematika
58	Yuara Ermawati, S.Pd	Biologi
59	Pratiwi Sutami, S.Pd.	
60	Elvidawati	Kepala Tata Usaha
61	Ngadimun	Staf TU
62	Marsudi	Staf TU
63	Muhammad Zulvan	Staf TU
64	R. Kusmantoro	Staf TU
65	Emi Susanti, A.Md.	Staf TU
66	Bedjo	Staf TU
67	Sugiyono	PTT/Kebersihan dan fotokopi
68	Mukijo	PTT/Parkir
69	Ambar Sutrisno	PTT/Satpam
70	Parwanto	PTT/Kebersihan dan fotokopi
71	Supriyatno	PTT/Parkir
72	Eko Prajuko	PTT/Kebersihan
73	Sriyono	PTT/Satpam

74	Darmin	PTT/Kebersihan
75	Musiran	PTT/Kebersihan dan Sopir
76	Saryanto	PTT/Kebersihan
77	Fenty Nur Rakhmah	PTT/Laboran
78	Sarjiyo	PTT/Kebersihan
79	Santosa	PTT/Kebersihan
80	Bowo Priyanto	PTT/Administrator Database
81	Sidik Cahyono Lipuro	PTT/Laboran dan Teknisi Komputer
82	Trisno Widodo, A.Md.	PTT/Perpustakaan
83	Wiji Susieni	PTT/Laboran Fisika
84	Danur Sasangka, AMd.	PTT/Database

Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar siswa pembelajaran di kelas



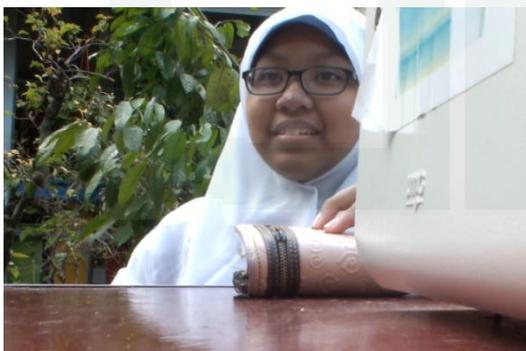
Siswa berkerumun membaca informasi



Gambar guru PAI menjelaskan pembelajaran



Siswa bersalaman dengan guru saat kelas selesai



Salah satu siswa saat diwawancarai



Guru PAI saat diwawancarai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Program : XI/IPA, IPS
Semester : Gasal/ Satu
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

- A. Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang mu'amala
Aspek Afeksi : 1. Jujur 2. bertanggungjawab
- B. Kompetensi dasar : 5.1. Menjelaskan pengertian asas-asas transaksi ekonomi Islam
5.2. Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam
5.3. Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan
- C. Indikator : 5.1. Menjelaskan hukum jual beli dan dalilnya
5.2. Memberi contoh-contoh transaksi ekonomi Islam
5.3. Menerapkan cara-cara transaksi ekonomi Islam
- D. Tujuan Pembelajaran :
5.1. Siswa dapat Menjelaskan pengertian asas-asas transaksi ekonomi Islam
5.2. Siswa dapat memberi contoh-contoh transaksi ekonomi Islam
5.3. Siswa dapat menerapkan cara-cara transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan
- E. Metode Pembelajaran : *Metode Contextual Teaching Learning (CTL), learning community*
- F. Sumber dan Media Pembelajaran
a. Sumber belajar : Buku PAI, Kr. Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2006, hal 49-67.
b. Media Pembelajaran : OHP, Laptop, LCD, Transparan, Power point
- G. Strategi Pembelajaran
- Pertemuan pertama**
- a. Kegiatan awal : Berdoa, tadarus, kultum, appersepsi dan motivasi
b. Kegiatan inti : Mempresentasikan pengertian asas-asas transaksi ekonomi Islam
c. Kegiatan akhir : diakhiri dengan doa penutup dan salam
- Pertemuan kedua**
- a. Kegiatan awal : Berdoa, tadarus, kultum, appersepsi dan motivasi
b. Kegiatan inti : Mempresentasikan contoh-contoh transaksi ekonomi Islam
Mendiskusikan tentang contoh-contoh transaksi ekonomi Islam
c. Kegiatan akhir : Merangkum hasil diskusi tentang contoh-contoh transaksi ekonomi Islam dandiakhiri dengan doa penutup dan salam

Pertemuan ketiga

- a. Kegiatan awal : Berdoa, tadarus, kultum, appersepsi dan motivasi
- b. Kegiatan inti : Mempresentasikan cara-cara menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Mendiskusikan tentang cara-cara menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Kegiatan akhir : Merangkum cara-cara menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari diakhiri dengan doa penutup dan salam

H. Penilaian

- a. Jenis penilaian : Tes lisan
- b. Bentuk soal : quisioner
- c. Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

1. Jelaskan pengertian transaksi ekonomi Islam!
2. Sebutkan contoh transaksi ekonomi Islam!
3. Sebutkan rukun jual beli menurut Islam!
4. Apa yang disebut dengan ijarah!
5. Apa bedanya syirkah dengan mudhorobah!

d. Kunci jawaban

1. Pengertian transaksi ekonomi Islam adalah hubungan antar manusia dalam urusan bisnis
2. Contoh transaksi ekonomi Islam meliputi jual beli, sewa menyewa, utang piutang, dsb.
3. Rukun jual beli ada 5 yaitu: penjual, pembeli, barang, sighth, uang pembayaran
4. Ijarah adalah upah, jasa, imbalan yang diberikan majikan kepada buruh.
5. Syirkah adalah perserikatan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan modal bersama. Mudhorobah adalah pemberian modal dari pemilik modal kepada seseorang untuk usaha/ bekerjasama sedang keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan bersama.

- e. Pedoman penilaian : setiap nomor nilainya $20 \times 5 = 100$



Yogyakarta 12 Juli 2013

Guru Mata Pelajaran

Dra. Endang Sri Rahayu, MSI
NIP. 19551106197912.2002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Za'im Ghufrān
Nomor Induk : 10410063
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA 3
Yogyakarta

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Juni 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Moderator

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Za'im Ghufran
NIM : 10410063
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad
Judul : Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	21 Juni 2013	I	Revisi Proposal	
2	2 Desember 2013	II	Revisi teori, latar belakang dan kajian pustaka	
3	6 Desember 2013	III	Outline dan BAB II	
4	24 Januari 2014	IV	BAB II	
5	5 Februari 2014	V	BAB III	
6	28 Februari 2014	VI	BAB III	
7	8 Maret 2014	VII	BAB IV	
8	12 Maret 2014	VIII	Revisi kata pengantar, daftar isi dan daftar pustaka	
9	17 Maret 2014	IX	ACC skripsi	

Yogyakarta, 13 Maret 2014
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 7588 / 10 /2013

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/6108/2013

Tanggal : 24 OKTOBER 2013 Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ZA'IM GHUFRAN NIP/NIM : 10410063
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO
Judul : Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memebentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta
Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktu : 25 OKTOBER 2013 s/d 25 JANUARI 2014

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui *website*: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 OKTOBER 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Headar Susilowati, SH.
NIP. 1958020198503 2 003

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
- Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2921
6888/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7588/V/10/2013 Tanggal : 25/10/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ZA'IM GHUFRAN NO MHS / NIM : 10410063
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Moch. Fuad
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANTIKORUPSI DI SMA 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25/10/2013 Sampai 25/01/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ZA'IM GHUFRAN

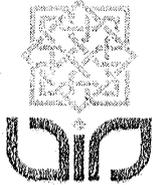
Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 28-10-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta
5. Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/6109 /2013
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Kepada:
Yth. Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: " **PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANTIKORUPSI DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Za'im Ghufran
NIM : 10410063
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Blimbingsari CT IV/75 Blok D No. 07 RT 04/RW 16,
Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi mulai tanggal : 28 Oktober – 28 Desember 2013.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A n Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Iman, S. Ag, M. Pd.
NIP. 19720315 199703 1 00

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi PAI
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3

Jalan Yos Sudarso 7, Telepon 0274-512856, 0274-520512, 556443
Faksimili 0274-556443, Kode Pos 55224,
E-mail smn3_yk@yahoo.com, Hotline SMS 08122780001
Hotline E-mail: upik@jogjakarta.go.id Website: www.sman3-yog.sch.id,

SURAT KETERANGAN
Nomor 801/ 055

Berdasarkan Surat Keterangan Izin dari Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor 070/2921/6888/34 Tanggal 29 Oktober 2013 perihal izin kegiatan survey/penelitian, Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta menerangkan bahwa

Nama : ZA'IM GHUFRAN
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM : 10410063
Alamat : Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk penelitian dengan judul: "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Antikorupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta", pada tanggal 30 November 2013 s.d. 20 Januari 2014.

Demikian Surat Keterangan diterbitkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Kepala Sekolah



Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M.

19570912 197903 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Za'im Ghufuran**
Date of Birth : **February 14, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	437

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013

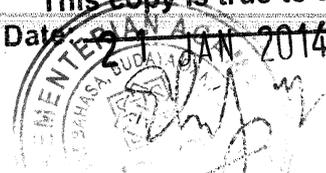
Director,



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: 24 JAN 2014



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Za'im Ghufan

تاريخ الميلاد : ١٤ فبراير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٨	فهم المقروء
٣٢٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

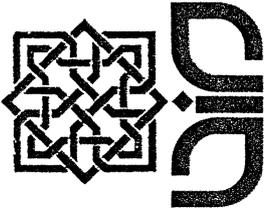
جوكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ZA'IM GHUFRAN

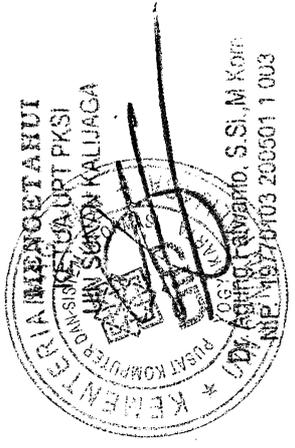
NIM : 10410063

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama-Islam

Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		98.75	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	



Dr. Agus Riyanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 1970103 200501 1 003

Yogyakarta, 05 September 2011



Signature of Dr. Agus Riyanto over the official stamp of PKSI.

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/D.T.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ZA'IM GHUFRAN
NIM : 10410063
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

95.1 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

19720315 199703 1 009 ♪



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ZA'IM GHUFRAN
NIM : 10410063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMP N 1 Playen Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Suisyanto, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.88 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Za'im Ghufan
TTL : Gunungkidul, 14 Februari 1992
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Ngringin RT005/RW008, Bejiharjo, Karangmojo,
Gunungkidul, 55891
Alamat Jogja : Ngringin RT005/RW008, Bejiharjo, Karangmojo,
Gunungkidul, 55891
E-mail : radical13@yahoo.com
Nama Ayah : Edi Purwanto
Nama Ibu : Tri Purnaminingsih
Riwayat Pendidikan : - SDN Banyubening I (1998 - 2004)
- SMPN 1 Karangmojo (2004 - 2007)
- SMAN 1 Wonosari (2007 - 2010)
- UIN Sunan Kalijaga (2010 - sekarang)

Yogyakarta, 13 Maret 2014


Za'im Ghufan